

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Matematika SMP di Kota Waingapu

Yuliana T. I. Nuhamara¹, Mega Retno Wulandari², Erwin Randjawali³

^{1,2,3} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, INDONESIA

Korespondensi : ✉ yulinuhamara@unkriswina.ac.id

Article Info

Article History
Received : 18-03-2021
Revised : 15-04-2021
Accepted : 15-04-2021

Keywords:

Media Pembelajaran;
Matematika;
Manfaat

Abstract

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar. Namun, pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran agar dapat mengetahui penggunaan media pembelajaran matematika, sikap siswa, frekuensi penggunaan media dan manfaat penggunaan media pembelajaran matematika SMP di Kota Waingapu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa: 1) Penggunaan media pembelajaran SMP di Kota Waingapu yaitu 66,14% dengan kategori baik artinya guru-guru menggunakan media pembelajaran matematika; 2) Sikap siswa terhadap media pembelajaran matematika yaitu 76,33% dengan kategori baik artinya siswa setuju bahwa media mempengaruhi semangat belajar siswa; 3) Frekuensi penggunaan media pembelajaran SMP di Kota Waingapu yaitu 60,48% dengan kategori cukup artinya guru sudah menggunakan media dalam mengajar namun belum maksimal; dan 4) Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran SMP di Kota Waingapu yaitu 84,59% dengan kategori baik sekali artinya siswa setuju bahwa ada manfaat penggunaan media pembelajaran matematika.

Learning media is one of the determining factors for the success of learning activities. However, in reality, the use of learning media has not been maximized. Therefore, research is needed related to the use of learning media in order to know the use of learning media for mathematics, student attitudes, the frequency of media use and the benefits of using mathematics learning media for junior high schools in Waingapu City. Waingapu, namely 66.14% with a good category, meaning that the teachers used mathematics learning media; 2) The attitude of students towards mathematics learning media, namely 76.33% with a good category, meaning that students agree that the media affects students' enthusiasm for learning; 3) The frequency of using SMP learning media in Waingapu City is 60.48% with a sufficient category, meaning that the teacher has used the media in teaching but not maximally; and 4) The benefits of using SMP learning media in Waingapu City are 84.59% with a very good category, meaning that students agree that there are benefits to using mathematics learning media.

PENDAHULUAN

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar kepada siswa (Blazar & Kraft, 2017: 11). Sehingga, guru sangat memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Blazar & Kraft (2017) menunjukkan bahwa efek guru cukup besar terhadap sikap dan perilaku siswa hampir sama dengan efek guru terhadap prestasi siswa. Seorang guru dituntut untuk bisa menjadi contoh bagi siswa dengan kata lain seorang guru merupakan *role model* bagi siswanya.

Menyadari peran guru sangat penting, maka pemerintah menetapkan guru sebagai tenaga profesional yang diatur didalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Sebagai seorang tenaga yang profesional, guru dituntut dan diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidikan dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki empat kompetensi. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogic dan kompetensi professional.

Empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru tersebut, ada dua kompetensi yang menjadi cerminan kemampuan dasar seorang guru dalam mengajar yang ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Permana, 2016). Menurut Wulandari, dkk (2018, 178) seorang guru harus menguasai pengetahuan dalam melakukan pembelajaran secara seimbang, antara pengetahuan materi (kompetensi profesional) dan pedagogik (kompetensi pedagogik). Kompetensi professional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diampunya (PP No.74 Tahun 2008). Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru.

Mengembangkan materi secara kreatif dan menggunakan teknologi dalam rangka mengembangkan diri menjadi sasaran dalam penelitian ini. Fokusnya mengerucut pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan diri sejauh ini. Media pembelajaran adalah adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Didalam proses pembelajaran media belajar bukan sekadar digunakan untuk melengkapi proses pembelajaran, tetapi media pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses belajar mengajar. Berdasarkan tujuan tersebut media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar serta tujuan belajarpun tercapai.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Amir (2016). Dengan adanya media pembelajaran berbentuk media gambar diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika semakin lebih baik dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi bagi siswa untuk mempelajari matematika, sehingga matematika tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjenuhkan. Selain itu, didalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrita (2018), media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa media pembelajaran terbukti memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Diduga bahwa guru matematika SMP di Kota Waingapu kurang memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini, didukung dari hasil wawancara dengan beberapa guru matematika bahwa guru belum secara maksimal menggunakan media pembelajaran, dikarenakan keterbatasan waktu untuk mempersiapkan atau menyusun media pembelajaran dan kurangnya fasilitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Jika guru belum secara maksimal menggunakan media dalam kegiatan belajar, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tercermin dalam hasil ujian nasional Kabupaten Sumba Timur yang menduduki peringkat terakhir untuk semua mata pelajaran di NTT (Aloysius Min, Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT, 2015). Oleh karena itu,

dibutuhkan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran agar dapat mengetahui penggunaan media pembelajaran matematika, sikap siswa, frekuensi penggunaan media dan manfaat penggunaan media pembelajaran matematika SMP di Kota Waingapu.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di 7 Sekolah Menengah Pertama di Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019/2020. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru matematika sebanyak 12 Orang dan siswa sebanyak 30 orang dari masing-masing sekolah. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, studi dokumen, angket dan wawancara. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika SMP baik kepada guru maupun kepada siswa. Angket digunakan untuk memvalidasi hasil wawancara dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi, wawancara dan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Data tersebut dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran matematika SMP di Kota Waingapu, (2) Mendeskripsikan sikap siswa terhadap media pembelajaran matematika SMP di Kota Waingapu, (3) Mendeskripsikan frekuensi penggunaan media pembelajaran matematika SMP di Kota Waingapu, (4) Mendeskripsikan manfaat penggunaan media pembelajaran matematika SMP di Kota Waingapu.

Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran

Komponen penggunaan media matematika terdiri dari 5 item pertanyaan. Skor terendah yang akan diperoleh responden yaitu 5, didapat dari 5 item pertanyaan dikali dengan skala terendah yaitu 1. Skor tertinggi yang akan diperoleh responden yaitu 20, didapat dari 5 item pertanyaan dikali dengan skala tertinggi yaitu 4. Sehingga berdasarkan kategori yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Komponen Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Sekolah Asal	Total Skor	Prosentase	Kategori
1	SMP N. 1 Waingapu	65	65%	Baik
2	SMP N. 2 Waingapu	63	63%	Baik
3	SMP N. 3 Waingapu	81	67,5%	Baik
4	SMP Kr. Kasih Agape	66	66%	Baik
5	SMP K. Anda Luri	65	65%	Baik
6	SMP Kristen Payeti	57	57%	Cukup
7	SMP Muhammadiyah	57	57%	Cukup

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada komponen penggunaan media pembelajaran matematika SMP di Kota Waingapu dari 7 sekolah yang menjadi responden terdapat sebanyak 5 sekolah yang sudah dalam kategori baik. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran matematika SMP telah dilaksanakan dengan baik. Semakin baik kategori yang diperoleh sekolah, maka semakin sering sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran matematika. Beberapa sekolah tersebut diantaranya yaitu SMP N. 1, SMP N. 2, SMP N.3, SMP Kristen Kasih Agape dan SMP Katolik Anda Luri dengan presentase secara berturut-turut yaitu 65%, 63%, 67,5%, 66% dan 65%. Sedangkan untuk 2 sekolah yang lain yaitu SMP Kristen Payeti dan SMP Muhammadiyah menempati kategori cukup dengan presentase sama-sama 57%. Hal ini berarti kedua SMP tersebut telah menggunakan media pembelajaran matematika di sekolah, namun masih belum maksimal.

Deskripsi Sikap Siswa terhadap Media Pembelajaran Matematika

Komponen sikap siswa terhadap media pembelajaran matematika terdiri dari 7 item pertanyaan. Skor terendah yang akan diperoleh responden yaitu 7, didapat dari 7 item pertanyaan dikali dengan skala terendah yaitu 1. Skor tertinggi yang akan diperoleh responden yaitu 28, didapat dari 7 item pertanyaan dikali dengan skala tertinggi yaitu 4. Sehingga berdasarkan kategori yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Komponen Sikap Siswa terhadap Penggunaan Media

No.	Sekolah Asal	Total Skor	Prosentase	Kategori
1	SMP N. 1 Waingapu	110	78, 57 %	Baik
2	SMP N. 2 Waingapu	104	74, 29 %	Baik
3	SMP N. 3 Waingapu	90	53, 57 %	Cukup
4	SMP Kr. Kasih Agape	103	73, 57 %	Baik
5	SMP K. Anda Luri	106	75, 71 %	Baik
6	SMP Kristen Payeti	107	76, 43 %	Baik
7	SMP Muhammadiyah	98	70 %	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran matematika hampir semua sekolah masuk dalam kategori baik. Terdapat 6 dari 7 sekolah yang masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran matematika dapat sangat mempengaruhi siswa. Keenam sekolah tersebut yaitu SMP N. 1, SMP N.2, SMP Kristen Kasih Agape, SMP Katolik Anda Luri, SMP Kristen Payeti dan SMP Muhammadiyah. Sedangkan 1 sekolah yang masuk dalam kategori cukup yaitu SMP N. 3.

Deskripsi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

Komponen frekuensi penggunaan media pembelajaran matematika terdiri dari 3 item pertanyaan. Skor terendah yang akan diperoleh responden yaitu 3, didapat dari 3 item pertanyaan dikali dengan skala terendah yaitu 1. Skor tertinggi yang akan diperoleh responden yaitu 12, didapat dari 3 item pertanyaan dikali dengan skala tertinggi yaitu 4. Sehingga berdasarkan kategori yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3 Komponen Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Sekolah Asal	Total Skor	Prosentase	Kategori
1	SMP N. 1 Waingapu	40	66, 67 %	Baik
2	SMP N. 2 Waingapu	30	50 %	Cukup
3	SMP N. 3 Waingapu	46	63, 89 %	Baik
4	SMP Kr. Kasih Agape	29	48, 33 %	Cukup
5	SMP K. Anda Luri	39	65 %	Baik
6	SMP Kristen Payeti	31	51, 67 %	Cukup
7	SMP Muhammadiyah	39	65 %	Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa frkuensi penggunaan media pembelajaran matematika sebagian besar dalam kategori baik namun masih ada beberapa sekolah yang masih dalam ketegori cukup. Terdapat 3 dari 7 sekolah yang masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa ada sekolah yang hasilnya bertolakbelakang dengan komponen sebelumnya dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya pada SMP N. 2 dan SMP Kasih Agape. Sedangkan untuk SMP Kriteen masih konsisten jawabannya.

Deskripsi Manfaat dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Komponen manfaat dalam penggunaan media pembelajaran matematika terdiri dari 7 item pertanyaan. Skor terendah yang akan diperoleh responden yaitu 7, didapat dari 7 item pertanyaan dikali dengan skala terendah yaitu 1. Skor tertinggi yang akan diperoleh responden yaitu 28, didapat dari 7 item pertanyaan dikali dengan skala tertinggi yaitu 4. Sehingga berdasarkan kategori yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Komponen Manfaat dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Sekolah Asal	Total Skor	Prosentase	Kategori
1	SMP N. 1 Waingapu	116	82, 86 %	Baik Sekali
2	SMP N. 2 Waingapu	97	69, 29 %	Baik
3	SMP N. 3 Waingapu	46	79,76 %	Baik
4	SMP Kr. Kasih Agape	116	82, 86 %	Baik Sekali
5	SMP K. Anda Luri	120	85, 71 %	Baik Sekali
6	SMP Kristen Payeti	121	96, 43 %	Baik Sekali
7	SMP Muhammadiyah	125	89, 29 %	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa manfaat dalam penggunaan media pembelajaran matematika hampir semua sekolah masuk dalam kategori baik sekali. Terdapat 5 dari 7 sekolah yang masuk dalam kategori baik sekali. Hal ini berarti siswa setuju bahwa ada manfaat dalam penggunaan media pembelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran Matematika SMP di Kota Waingapu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru matematika di sekolah tempat penelitian diperoleh informasi bahwa rata-rata guru matematika telah menggunakan media pembelajaran berupa *power point*, untuk beberapa sekolah pernah menggunakan media geogebra misalnya di SMP Negeri 1 Waingapu, SMP Negeri 2 Waingapu dan SMP Negeri 3 Waingapu yang disesuaikan dengan materi yang diajar. Walaupun terkendala dengan LCD yang jumlahnya

terbatas sehingga harus giliran ketika akan digunakan, tetapi tidak menyurutkan semangat guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang menarik agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajar. Selain menggunakan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga mengaku menggunakan alat peraga hibah dari kementerian yang tersedia dilaboratorium.

Hasil wawancara diatas sejalan dengan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa. Berdasarkan angket yang disebarkan diperoleh hasil 66,14 % dengan kategori baik. Artinya siswa setuju bahwa guru-guru matematika di sekolah sering menggunakan media pembelajaran matematika. Dengan menggunakan media pembelajaran, maka diharapkan siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh Nurrita (2018) dalam penelitiannya yang mengungkapkan penggunaan media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sikap Siswa terhadap Media Pembelajaran Matematika SMP di Kota Waingapu

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku bahwa siswa lebih bersemangat dan tertarik belajar matematika jika menggunakan media pembelajaran. Baik itu media pembelajaran dengan berbantuan *power point*, *geogebra* maupun alat peraga fisik. Meskipun banyak alat peraga yang diperoleh dari hasil hibah kementerian dan disimpan di laboratorium, namun bukan alat peraga mata pelajaran matematika, lebih banyak untuk mata pelajaran biologi.

Hasil angket yang disebarkan kepada 30 siswa di 7 sekolah menunjukkan sikap siswa terhadap media pembelajaran matematika menunjukkan bahwa 76,33% dengan kategori baik. Artinya siswa lebih tertarik belajar matematika jika menggunakan media pembelajaran. Hal ini membenarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir (2016) bahwa adanya media pembelajaran berbentuk media gambar diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika semakin lebih baik dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi bagi siswa untuk mempelajari matematika, sehingga matematika tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjenuhkan.

Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran SMP di Kota Waingapu

Hasil wawancara dengan guru tentang frekuensi menggunakan media pembelajaran matematika menunjukkan bahwa meskipun guru sering membuat media pembelajaran namun hanya pada materi tertentu saja. Guru menyadari bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran matematika namun guru mengaku agak kesulitan jika setiap mengajar harus menggunakan media pembelajaran. Selain karena keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran, guru juga terkendala dengan minimnya fasilitas yang disediakan sekolah dalam menyediakan LCD sehingga guru-guru hanya menggunakan media pembelajaran khususnya *power point* ketika mengajar materi yang dianggap sukar dipahami siswa.

Hasil angket yang disebarkan kepada siswa menunjukkan bahwa 60,48% kategori cukup. Hal ini berarti bahwa siswa membenarkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar namun tidak selalu.

Manfaat dalam Penggunaan Media Pembelajaran SMP di Kota Waingapu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika diperoleh hasil bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan jika menggunakan media pembelajaran. Materi-materi yang sulit diajar seperti bangun ruang lebih mudah dijelaskan karena menggunakan media *power point* atau geogebra sehingga siswa dapat melihat langsung gambar tanpa perlu membayangkan sesuatu yang abstrak.

Hasil angket yang disebarkan kepada siswa diperoleh hasil 84,59% dengan kategori baik sekali. Artinya siswa sangat merasakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weni dan Isnani (2016) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan mengembangkan media pembelajaran *e-learning* berbasis blog.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan media pembelajaran SMP di Kota Waingapu yaitu 66,14% dengan kategori baik artinya guru-guru menggunakan media pembelajaran matematika; 2) Sikap siswa terhadap media pembelajaran matematika yaitu 76,33% dengan kategori baik artinya siswa setuju bahwa media mempengaruhi semangat belajar siswa; 3) Frekuensi penggunaan media pembelajaran SMP di Kota Waingapu yaitu 60,48% dengan kategori cukup artinya guru sudah menggunakan media dalam mengajar namun belum maksimal; dan 4) Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran SMP di Kota Waingapu yaitu 84, 59% dengan kategori baik sekali artinya siswa setuju bahwa ada manfaat penggunaan media pembelajaran matematika.

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah di Kota Waingapu agar dapat memfasilitasi pengadaan media pembelajaran matematika, sehingga dapat digunakan oleh guru-guru. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dapat lebih spesifik lagi dalam menentukan media pembelajaran matematika yang digunakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 1986. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta : CV Rajawali.
- _____. 2003. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Blazar, David and Kraft, Matthew A. 2017. Teacher and Teaching Effects on Students' Attitudes and Behaviors. Sage Journals. Diakses dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3102/0162373716670260>. 18/6/2017.
- Danim, Sudarwan. 1995. Media Komunikasi Pendidikan, Bumi Aksara. Jakarta.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdiansyah .2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Kennedy, Mary. M. 1999. The role of preservice teacher education. Teaching as the Learning profession: Handbook of Teaching and Policy. San Francisco: Jossey Bass. Diakses dari <https://msu.edu/~mkennedy/publications/docs/Teacher%20Ed/RoleofTELDH/Kennedy99%20Role%20of%20TE.pdf>. 1/6/2017.

Oemar Hamalik. 1980. Media Pendidikan. Bandung : Alumni.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.2016. Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

Rusdi Susilana dan Cepi Riyana. 2007. Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian. Wacana Prima. Bandung.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.